

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan mempunyai tujuan yang terencana, terarah dan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Manusia memasuki dunia pendidikan formal melalui proses belajar tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas diri seseorang kearah yang lebih maju. Melaksanakan proses pembelajaran maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidikan maupun peserta didik itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan hal utama dari pendidikan, yaitu mendidik siswa untuk mengembangkan ilmu yang didapat di sekolah dan dapat diterapkan dalam masyarakat, karena sangat penting untuk peserta didik dalam memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja.

Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, aktif, kreatif dan inovatif untuk memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, guru berusaha mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyusun berbagai skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus memilih model dan metode belajar yang tepat dan baik digunakan untuk pembelajaran di kelas yang membuat siswa menjadi aktif dan berminat serta semangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Penerapan pembelajaran yang kurang tepat, mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap IPS Terpadu serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran IPS Terpadu yang dapat meningkatkan pemahaman IPS Terpadu siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Kalianda, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS Terpadu yang masih menitik beratkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru. Guru menjelaskan pembelajaran, kemudian siswa mencatat yang dijelaskan oleh guru, setelah itu guru memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran yang monoton menjadikan proses belajar menjadi pasif, siswa merasa bosan dan kurang berminat dengan pembelajaran IPS Terpadu. Kurangnya minat belajar siswa, situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Seperti ditunjukkan dalam daftar nilai berikut ini.

Tabel 1. Hasil UTS Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS siswa SMP Negeri Kalianda kelas VIII 1 dan VIII 2 :

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 75	$\geq 75-100$	
1	VIII 1	26	11	37
2	VIII 2	27	11	38
Jumlah	Siswa	53	22	75
	Presentase	70,67%	29,33%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 1 Kalianda menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data yang ada pada tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dalam hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu < 75 . Hal ini dapat terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 29,33% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 70,67%, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Djamarah (2010: 97) menyatakan bahwa “Apabila sebagian besar 76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik sekali.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri I Kalianda belum berjalan secara efektif. Kondisi belajar mengajar yang masih monoton mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa terhadap IPS Terpadu. Sehingga, hasil belajar siswa menjadi rendah. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru,

menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. Tidak adanya variasi mengajar guru dengan model- model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam kelompok maupun individu yang menjadikan siswa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran di dalam kelas serta siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu.

Model pembelajaran kooperatif bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut serta meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut pendapat dari Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Jadi diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif siswa akan tertarik dan berminat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa diajak untuk bekerja sama menuangkan ide yang dimilikinya dan berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi serta bertukar pendapat dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan minat belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mengedepankan partisipasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Rusman (2012: 202) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam berinteraksi dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berfikir secara individu dan berpasangan untuk menyatukan ide atau gagasan dan berbagi ide atau gagasan tersebut kepada pasangan kelompok lain. Didukung oleh pendapat Komalasari (2013: 64) model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yaitu berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Berdasarkan pendapat Riyanto (2012: 273) dalam implementasinya, NHT yaitu guru memberi tugas, kemudian hanya siswa bernomor, yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

Berdasarkan langkah-langkah dari kedua model tersebut yaitu TPS dan NHT cocok dipakai untuk mata pelajaran sosiologi sebab kedua model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran sosiologi memungkinkan siswa bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan partisipasi.

Sesuai dengan pendapat Huda (2014: 136) yang dikembangkan oleh Frank Lyman bahwa TPS yaitu :1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa. 3) Memberi kesempatan-kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Kemudian model NHT juga cocok digunakan pada mata pelajaran sosiologi karena model pembelajaran NHT dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, dapat memberi kesempatan untuk bertukar pikiran, menambah semangat kerja sama siswa. Senada dengan pendapat Huda (2014: 138) dikembangkan oleh Russ Frank model pembelajaran NHT mempunyai beberapa kebaikan yaitu. 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. 2) Meningkatkan semangat kerja sama siswa. 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dikaji lebih lanjut tentang “ **Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Memperhatikan Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri I Kalianda Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada pada pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri I Kalianda adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri I Kalianda yang masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kondisi belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan di kelas.
4. Siswa kurang memperhatikan pelajaran di dalam kelas
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPS Terpadu.

6. Minat siswa masih rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu
7. Masih banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
8. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe NHT dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri I Kalianda tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa IPS Terpadu dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi?

3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe NHT pada siswa yang memiliki minat belajar rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu ?
5. Apakah ada perbedaan minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe NHT.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah dibandingkan dengan model kooperatif tipe NHT pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan NHT.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peserta didik, bagi guru dan bagi sekolah.

- a. Manfaat praktis bagi peserta didik antara lain sebagai berikut.
 - 1) Meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPS Terpadu.
 - 2) Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam belajar IPS Terpadu.
 - 3) Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Terpadu

- b. Manfaat praktis bagi guru antara lain sebagai berikut.
- 1) Menambah wawasan dan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - 2) Memberikan masukan dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS Terpadu .
- c. Manfaat praktis bagi sekolah antara lain sebagai berikut.
- 1) Tumbuhnya motivasi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.
 - 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran dengan adanya inovasi dalam pembelajaran.
 - 3) Tumbuhnya iklim pembelajaran peserta didik aktif di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Model pembelajaran tipe TPS dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang memperhatikan minat belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester Genap

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kalianda.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS.